

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik-komparatif dengan pendekatan *crossesional* (Notoadmojo, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Rajabasa Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Oktober-November 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Dahlan, 2010)

Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) 15-49 tahun akseptor IUD atau hormonal di Puskesmas Rajabasa. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*.

Dengan persamaan analitis kategorik tidak berpasangan menurut Dahlan, 2010 sebagai berikut :

$$n = \left(\frac{Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{P_1 - P_2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,96\sqrt{2 \times 0,3 \times 0,7} + 1,28\sqrt{0,4 \times 0,6 + 0,2 \times 0,8}}{0,2} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{1,27 + 0,39}{0,2} \right)^2$$

$n = 108$ dibulatkan menjadi 110 untuk masing-masing jenis kontrasepsi

Keterangan :

n = banyak sampel

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

$Z\beta$ = deviat baku beta

P_2 = proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

Q_2 = $1 - P_2$

P_1 = proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan *judgement* peneliti

Q_1 = $1 - P_1$

$P_1 - P_2$ = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P = proporsi total $\frac{P_1 + P_2}{2}$

Q = $1 - P$

Kriteria inklusi:

1. Pasangan usia subur 15-49 tahun.
2. Menggunakan salah satu kontrasepsi antara hormonal dan IUD

Kriteria eksklusi

1. Tidak bersedia menjadi subjek penelitian dengan tidak mengisi dan menandatangani *informed consent*
2. Hambatan etis

D. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang apabila nilainya berubah akan mempengaruhi variabel yang lain (Dahlan, 2010). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah disfungsi seksual. Variabel bebasnya adalah pasangan usia subur akseptor IUD dan hormonal.

E. Definisi operasional

Tabel 1. Definisi operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1	Akseptor KB Hormonal	PUS yang menggunakan kontrasepsi suntik, implant, oral hormonal terus-menerus hingga saat penelitian	Kuesioner	iya / tidak	Nominal
2	Akseptor KB (IUD)	PUS yang menggunakan kontrasepsi IUD hingga saat penelitian.	<i>Kuesioner</i>	iya/tidak	Nominal
3	Disfungsi seksual	PUS yang mengalami keluhan seksual sesuai dengan kuesioner disfungsi seksual	Kuesioner FSFI	1. Tidak Disfungsi, bila skor > 26,5 2. disfungsi bila skor ≤26,5	Ordinal

Untuk skor domain individu, tambahkan nilai dari item individu yang terdiri dari domain dan kalikan jumlah tersebut dengan faktor domain. Tambahkan nilai enam domain untuk mendapatkan skala penuh. Perlu dicatat bahwa domain individu, nilai domain nol menunjukkan bahwa subjek yang dilaporkan tidak memiliki aktivitas seksual sebulan terakhir. Skor subjek penelitian dapat dimasukkan dalam kolom kanan.

Tabel 2. Skor Penilaian FSFI

No.	Domain	Pertanyaan	Rentang Skor	Faktor	Skor minimal	Skor maksimal	Skor
1.	Hasrat seksual	1,2	1-5	0,6	1,2	6,0	
2.	Rangsangan seksual	3,4,5,6	0-5	0,3	0	6,0	
3.	Lubrikasi vagina	7,8,9,10	0-5	0,3	0	6,0	
4.	Orgasme (klimaks)	11,12,13	0-5	0,4	0	6,0	
5.	Kepuasan	14,15,16	0 atau (1-5)	0,4	0	6,0	
6.	Kesakitan	17,18,19	0-5	0,4	0	6,0	
		Rentang Skor	Skala Penuh		1,2	36,0	

F. Alat dan Cara Penelitian

1. Alat Penelitian

Pada penelitian ini digunakan alat – alat sebagai berikut :

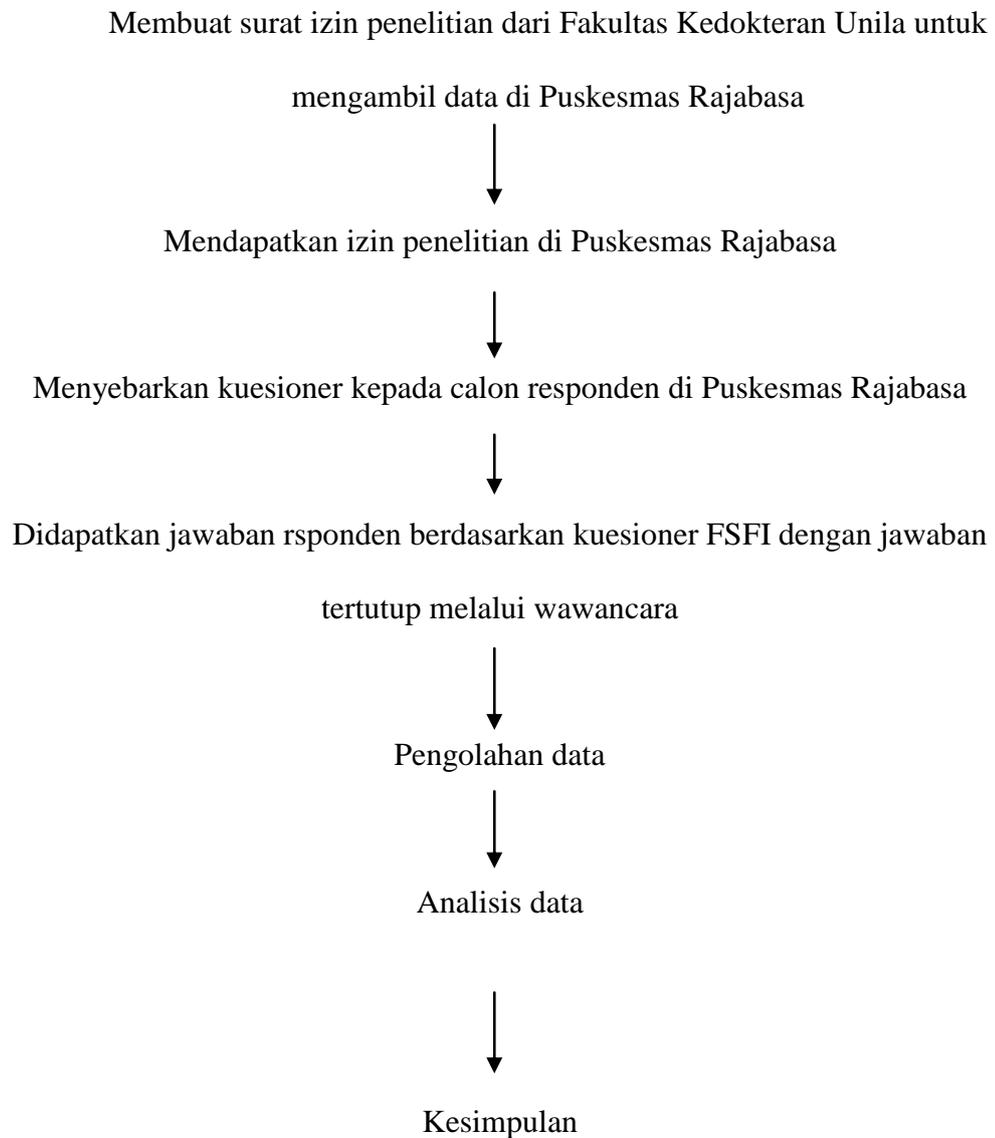
- a) Kuesioner disfungsi seksual
- b) Alat tulis
- c) Lembar persetujuan
- d) Formulir untuk mencatat hasil observasi

2. Cara pengambilan data

Dalam penelitian ini, seluruh data diambil secara langsung dari responden (data primer), yang meliputi :

1. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian
2. Pengisian *informed consent*
3. Pengisian kuesioner terbimbing
4. Pencatatan hasil observasi pada formulir lembar penelitian.

F. Alur Penelitian



Gambar 5. Bagan alur penelitian

G. Pengolahan dan Analisis data

1. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data akan diubah kedalam bentuk tabel - tabel, kemudian data diolah menggunakan program statistik.

Kemudian, proses pengolahan data menggunakan program komputer ini terdiri beberapa langkah :

- *Coding*, untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.
- *Data entry*, memasukkan data kedalam komputer.
- Verifikasi, memasukkan data pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan kedalam komputer.
- *Output* komputer, hasil yang telah dianalisis oleh komputer kemudian dicetak.

2. Analisis Statistika

Analisis statistika untuk mengolah data yang diperoleh akan menggunakan program statistik dimana akan dilakukan 2 macam analisa data, yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

a). Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi variabel bebas dan variabel terkait.

b). Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik:

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Uji *Chi square*

Chi-kuadrat digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Dalam statistik, distribusi *chi square* termasuk dalam statistik nonparametrik. Distribusi nonparametrik adalah distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak diketahui. Distribusi ini sangat bermanfaat dalam melakukan analisis statistik jika kita tidak memiliki informasi tentang populasi atau jika asumsi-asumsi yang dipersyaratkan untuk penggunaan statistik parametrik tidak terpenuhi.

Beberapa hal yang perlu diketahui berkenaan dengan distribusi *chi square* adalah:

1. Distribusi *chi square* memiliki satu parameter yaitu derajat bebas (db).
2. Nilai-nilai *chi square* di mulai dari 0 disebelah kiri, sampai nilai-nilai positif tak terhingga di sebelah kanan.
3. Probabilitas nilai *chi square* di mulai dari sisi sebelah kanan.
4. Luas daerah di bawah kurva normal adalah 1.

Nilai *chi square* adalah nilai kuadrat karena itu nilai *chi square* selalu positif. Bentuk distribusi *chi square* tergantung dari derajat bebas (Db)/degree of freedom. Pengertian pada uji *chi square* sama dengan pengujian hipotesis yang

lain, yaitu luas daerah penolakan H_0 atau taraf nyata pengujian. Metode Chi-kuadrat menggunakan data nominal, data tersebut diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan besarnya nilai chi-kuadrat bukan merupakan ukuran derajat hubungan atau perbedaan. Agar pengujian hipotesis dengan chi-kuadrat dapat digunakan dengan baik, maka hendaknya memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut

1. Jumlah sampel harus cukup besar untuk meyakinkan kita bahwa terdapat kesamaan antara distribusi teoretis dengan distribusi sampling chi-kuadrat.
2. Pengamatan harus bersifat independen (unpaired). Ini berarti bahwa jawaban satu subjek tidak berpengaruh terhadap jawaban subjek lain atau satu subjek hanya satu kali digunakan dalam analisis.
3. Pengujian chi-kuadrat hanya dapat digunakan pada data deskriptif (data frekuensi atau data kategori) atau data kontinu yang telah dikelompokkan menjadi kategori.
4. Jumlah frekuensi yang diharapkan harus sama dengan jumlah frekuensi yang diamati.

Pada derajat kebebasan sama dengan 1 (tabel 2×2) tidak boleh ada nilai ekspektasi yang sangat kecil. Secara umum, bila nilai yang diharapkan terletak dalam satu sel terlalu kecil (< 5) sebaiknya chi-kuadrat tidak digunakan karena dapat menimbulkan taksiran yang berlebih (*over estimate*) sehingga banyak hipotesis yang ditolak kecuali dengan koreksi dari Yates.

Bila tidak cukup besar, maka adanya satu nilai ekspektasi yang lebih kecil dari 5 tidak akan banyak mempengaruhi hasil yang diinginkan. Pada pengujian chi-kuadrat dengan banyak kategori, bila terdapat lebih dari satu nilai ekspektasi

kurang dari 5 maka, nilai-nilai ekspektasi tersebut dapat digabungkan dengan konsekuensi jumlah kategori akan berkurang dan informasi yang diperoleh juga berkurang.

Pengujian hipotesis menggunakan distribusi chi-kuadrat yang terdiri dari 2 variabel dan masing-masing variabel terdiri dari beberapa kategori. Untuk menghitung banyaknya derajat kebebasan maka dibuat tabel kontingensi. Misalnya terdapat 2 variabel di mana variabel ke-1 terdiri dari 3 kategori dan variabel ke-2 terdiri dari 4 kategori. Jumlah nilai dari baris dan kolom disebut nilai marginal. Jika nilai marginal dari jumlah seluruhnya (grand total) telah diketahui maka, pada baris pertama terdapat 3 nilai yang dapat ditentukan dengan bebas, demikian pula dengan baris kedua, tetapi pada baris ketiga semuanya tidak bebas karena jumlah marginal telah diketahui. Chi-kuadrat dapat digunakan untuk menguji beberapa proporsi, misalnya, kita memperoleh beberapa proporsi $P_1, P_2, P_3, \dots, P_k$ dengan kategori $x_1, x_2, x_3, \dots, x_k$ yang bersifat independen dan kita ingin mengetahui apakah perbedaan proporsi hasil pengamatan memang benar berbeda atau karena faktor kebetulan. Untuk menyelesaikan masalah tersebut dilakukan pengujian dengan χ^2 .

Di bidang kedokteran tidak jarang kita menemukan dua variabel dimana masing – masing variabel terdiri dari beberapa kategori, misalnya tingkat beratnya penyakit dengan tingkat kesembuhan. Bila kita ingin mengetahui apakah diantara dua variabel tersebut terdapat hubungan atau tidak, dengan kata lain apakah kedua variabel tersebut bersifat dependen atau independen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan χ^2 .

Interpretasi hasil pengujian ialah apabila hipotesis nol diterima, berarti tidak ada hubungan (independen), tetapi bila hasilnya menolak hipotesis nol maka dikatakan kedua variabel tersebut mempunyai hubungan atau dependen. Rumus yang digunakan adalah rumus umum χ^2 . Walaupun telah dilakukan koreksi, tetapi masih terjadi keraguan pendekatan distribusi chi-kuadrat ke distribusi normal. Hal ini terjadi bila frekuensi terlalu kecil. Oleh karena itu, R.A. Fisher, J.O. Irwin, dan F. Yates mengusulkan perhitungan chi-kuadrat dilakukan eksak tes yang dikenal dengan *Fisher probability exact test probability*.

2. Uji T independent

Uji T tidak berpasangan merupakan uji parametrik (distribusi data normal) yang digunakan untuk membandingkan dua mean populasi yang berasal dari populasi yang sama. Dalam hal ini uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan angka kejadian disfungsi seksual. Namun, bila distribusi data tidak normal dapat digunakan uji U *Mann – Whitney* sebagai alternatif (Dahlan, 2008). Adapun syarat untuk uji T tidak berpasangan adalah :

- a. Data harus berdistribusi normal (wajib)
- b. Varians data boleh sama, boleh juga tidak sama.